

Pemberdayaan Masyarakat di Desa Klungkung, Jember, Jawa Timur melalui Pengembangan Kebudayaan Lokal pada Festival Tera' Bulen

Winda Amilia¹, Wisnu Wardana*², Widyawati Lestari³, Reza Dwi Tectona⁴, Dhiya Nailatul Masrurroh⁵, Maulidatul Maghfiroh⁶, Arif Budiman Tito⁷, Achmad Mashudi⁸, Shilfy Rohmatika⁹, Candrika Nur Virgita¹⁰, Maulana Yusqi Salsabil¹¹

^{1,2,9,10,11}Teknologi Industri Pertanian, Fakultas Teknologi Pertanian, Universitas Jember, Indonesia

^{3,5,6}Teknologi Hasil Pertanian, Fakultas Teknologi Pertanian, Universitas Jember, Indonesia

^{4,7,8}Teknik Pertanian, Fakultas Teknologi Pertanian, Universitas Jember, Indonesia

*e-mail: promahadesaklungkung@gmail.com¹

Abstrak

Desa Klungkung, Jember, memiliki kekayaan budaya lokal yang belum mendapat perhatian optimal dalam promosi dan pelestariannya. Permasalahan utama adalah kurangnya eksplorasi dan promosi budaya yang menyebabkan rendahnya kesadaran masyarakat terhadap warisan budaya. Oleh karena itu, program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengembangkan dan memperkenalkan kebudayaan lokal melalui Festival Tera' Bulen. Metode yang digunakan meliputi perencanaan program, sosialisasi, penyediaan sarana dan prasarana, pendampingan, pelaksanaan festival, serta evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa festival ini berhasil meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam pelestarian budaya dan memperkuat ekonomi lokal melalui partisipasi pelaku UMKM. Dampak yang dirasakan oleh masyarakat meliputi peningkatan apresiasi budaya, peningkatan jumlah wisatawan, serta pertumbuhan ekonomi lokal melalui bazar UMKM. Keberlanjutan program ini memerlukan dukungan dari berbagai pihak agar dapat menjadi agenda tahunan.

Kata Kunci: Festival, Klungkung, Kebudayaan, Promahadesa, Pemberdayaan

Abstract

Klungkung Village, Jember, has a wealth of local culture that has not received optimal attention in its promotion and preservation. The main problem is the lack of exploration and promotion of culture which causes low public awareness of cultural heritage. Therefore, this community service program aims to develop and introduce local culture through the Tera' Bulen Festival. The methods used include program planning, socialization, provision of facilities and infrastructure, mentoring, festival implementation, and evaluation. The results of the activity show that this festival has succeeded in increasing community involvement in cultural preservation and strengthening the local economy through the participation of MSME actors. The impacts felt by the community include increased appreciation of culture, increased number of tourists, and local economic growth through MSME bazaars. The sustainability of this program requires support from various parties so that it can become an annual agenda.

Keywords: Culture, Empowerment, Festivals, Klungkung, Promahadesa

1. PENDAHULUAN

Pemberdayaan masyarakat merupakan Kabupaten Jember merupakan salah satu kabupaten yang terkenal kaya akan berbagai macam kebudayaan, pariwisata dan hasil pertaniannya. Keberagaman kebudayaan, pariwisata dan hasil pertanian dari suatu daerah dapat menjadi faktor terpenting dari kemajuan suatu wilayah serta dapat mensejahterakan masyarakat (Rahayu, A., 2022). Salah satu wilayah di Kabupaten Jember yang memiliki kebudayaan, pariwisata dan hasil pertanian yang beragam adalah Desa Klungkung. Desa Klungkung merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Sukorambi, Kabupaten Jember dan berlokasi di lereng gunung Argopuro (Sugiarti, dkk., 2024). Desa Klungkung, dengan banyaknya kebudayaan yang dimilikinya, pada tahun 2023 telah berhasil mendapatkan penghargaan apresiasi desa budaya oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbud Ristek). Berbagai keragaman kebudayaan yang ada di desa Klungkung

diantaranya adalah sandhorellang, patrol remeka, saman namli, pencak silat, drumblek, can macanan dan ludruk.

Keberagaman budaya di Desa Klungkung memiliki potensi besar untuk meningkatkan perekonomian masyarakat setempat. Namun, banyak dari budaya ini belum dikenal luas karena eksplorasi dan promosi yang masih kurang optimal. Ironisnya, banyak anak muda di daerah tersebut kini tidak lagi mengenal budaya mereka sendiri. Salah satu faktor yang menyebabkan hal itu terjadi salah satunya karena kebudayaan ini hanya diselenggarakan ketika terdapat *event-event* tertentu saja. Dengan adanya permasalahan tersebut usulan promahadesa ini bekerjasama dengan Desa Klungkung dengan tujuan khusus dalam pelestarian dan pengenalan budaya pada masyarakat luas.

Pelestarian dan pengenalan budaya lokal terus digalakkan melalui kegiatan tahunan "Festival Terak Bulen" yang diadakan setiap bulan. Festival ini dirancang untuk menjadi wadah utama dalam menampilkan kekayaan budaya dan tradisi yang diwariskan secara turun-temurun di daerah tersebut. Lebih dari sekadar perayaan budaya, "Festival Terak Bulen" juga menjadi ajang kolaborasi antara seni dan ekonomi dengan melibatkan para pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) setempat. Para pelaku UMKM ini diberikan kesempatan untuk mempromosikan produk-produk lokal, sehingga turut berperan dalam memajukan perekonomian desa. Festival ini diselenggarakan di destinasi wisata "Ghir Songai," sebuah lokasi yang dipilih dengan cermat karena keindahan alamnya yang menawan dan letaknya yang strategis. Dengan memilih "Ghir Songai" sebagai lokasi utama, panitia berharap dapat menarik perhatian wisatawan dan kembali menghidupkan minat terhadap destinasi ini.

Lebih dari itu, festival ini juga dirancang untuk memperkuat identitas dan branding desa melalui promosi yang lebih luas dan efektif. Salah satu penyelesaiannya yaitu dengan promosi menggunakan media sosial. Penggunaan media sosial untuk mempromosikan pariwisata memberikan banyak keuntungan misalnya kemudahan dalam menyebarluaskan informasi mengenai destinasi wisata terutama destinasi wisata yang belum dikenal luas, memberikan informasi perjalanan, dan lain-lain (Dewi dkk., 2023). Pemberdayaan masyarakat menjadi fokus utama dalam festival ini, di mana warga setempat diajak untuk terlibat aktif dalam setiap tahap kegiatan, mulai dari persiapan hingga pelaksanaan. Dengan demikian, festival ini tidak hanya menjadi ajang promosi budaya, tetapi juga sebagai motor penggerak ekonomi lokal yang berkelanjutan. Diharapkan, "Festival Terak Bulen" dapat menjadi agenda tahunan yang dinantikan, sekaligus menjadi salah satu cara efektif untuk memperkenalkan potensi desa ke tingkat yang lebih luas. Langkah ini diharapkan mampu meningkatkan pendapatan desa secara keseluruhan, serta menciptakan peluang ekonomi baru bagi masyarakat setempat.

2. METODE

Metode yang digunakan dalam proses pelaksanaan kegiatan secara rinci, dengan menjelaskan kegiatan secara pemberdayaan masyarakat, keberlanjutan untuk menyelesaikan masalah serta pencapaian tujuan program sebagai berikut:

- a. Survei awal
- b. Penetapan lokasi
- c. Penyusunan program
- d. Melakukan sosialisasi dan promosi
- e. Mempersiapkan sarana dan prasarana
- f. Pelaksanaan program
- g. Monitoring dan Evaluasi
- h. Laporan Akhir

Permasalahan kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan di Desa Klungkung terdapat pada tabel.

Tabel 1. Permasalahan, solusi, dan program kerja di Desa Klungkung

No	Permasalahan	Solusi	Program Kerja
1.	Eksplorasi dan promosi wisata yang belum optimal	Membuat perencanaan promosi yang berupa pengadaan kegiatan festival <i>Terak Bulen</i>	Menjadikan Ghir Songai sebagai tempat kegiatan untuk upaya <i>Re-branding</i> wisata.
2.	Kurangnya pengenalan budaya dan wisata Ghir Songai	Mengangkat dan memperkenalkan kebudayaan Desa Klungkung kepada generasi muda setempat dan masyarakat umum.	<ul style="list-style-type: none">• Menerbitkan buku atau modul kebudayaan mengenai budaya lokal• Membuat konten media sosial terkait kebudayaan.
3.	Penurunan pendapatan bagi pelaku usaha seperti UMKM lokal dan PKL.	Mendukung UMKM lokal desa dan PKL setempat	Menyediakan tempat kepada pelaku usaha untuk berjualan
4.	Kurangnya dukungan partisipasi dan finansial untuk sebuah acara yang menjadi tradisi berkelanjutan.	Membuat sebuah kegiatan yang bermanfaat agar menjadi tradisi yang berkelanjutan untuk desa.	Menjadikan kegiatan Festival Tera' Bulen sebagai peninggalan untuk desa agar menjadi sebuah kegiatan yang dapat diselenggarakan setiap tahunnya

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Festival Tera' Bulen

Festival Tera' Bulen adalah sebuah kegiatan yang disusun dengan tujuan utama untuk memperkenalkan kembali potensi wisata Desa Klungkung kepada masyarakat luas, dengan fokus khusus pada generasi muda setempat. Upaya ini melibatkan pengenalan dan pengangkatan kebudayaan lokal, sehingga generasi muda dan masyarakat umum dapat lebih mengenal dan mencintai warisan budaya desa. Selain itu, kegiatan ini juga mendukung para pelaku UMKM lokal dan pedagang kaki lima (PKL) dalam meningkatkan pendapatan ekonomi melalui partisipasi aktif dalam acara-acara yang diadakan. Festival Tera' Bulen dilakukan dikemas dengan beberapa acara, diantaranya adalah acara *Soft Launching*, Ngajih Sandor, Implementasi Modul, dan Serah Terima Luaran. Penyusunan program-program yang bermanfaat, diharapkan kegiatan ini dapat menjadi tradisi yang berkelanjutan dan memberikan dampak positif jangka panjang bagi Desa Klungkung. Makna kata "Tera' Bulen" berasal dari bahasa Madura yang memiliki arti terang bulan. Seperti arti namanya festival ini ditujukan untuk dilaksanakan pada malam bulan purnama. Adapun logo festival Tera' Bulen sebagai berikut:



Gambar 1. Logo Festival Tera' Bulen

Logo Festival Tera' Bulen dirancang dengan penuh makna untuk merepresentasikan identitas dan nilai-nilai yang diusung dalam acara tersebut. Nama festival, "Tera' Bulen," yang berarti "Terang Bulan," melambangkan puncak keindahan dan permulaan baru yang diharapkan dari kegiatan ini. Desa Klungkung, yang dikenal sebagai desa budaya, menjadi inti dari festival ini, menggambarkan akar tradisi dan kekayaan warisan yang dijunjung tinggi. Simbol bulan purnama dalam logo menandakan sebuah permulaan yang baru dan harapan akan masa depan yang cerah bagi masyarakat desa. Warna ungu yang mendominasi logo memberikan kesan spiritual dan kerajaan, mencerminkan kedalaman makna serta kemuliaan budaya yang diwariskan dari generasi ke generasi. Elemen wayang (gunungan) dalam logo melambangkan kehidupan dan cerita baru yang sedang dijalin, sejalan dengan filosofi wayang sebagai cerminan kehidupan manusia. Sementara itu, gambar tarian dalam logo menggarisbawahi kekayaan budaya daerah yang menjadi salah satu fokus utama dalam festival ini, mengajak setiap orang untuk merayakan dan melestarikan warisan budaya melalui ekspresi seni yang dinamis. Secara keseluruhan, logo ini bukan hanya sebuah lambang, tetapi juga cerminan dari tujuan dan semangat Festival Tera' Bulen dalam mengangkat, memperkenalkan, dan melestarikan kebudayaan Desa Klungkung.

3.2. Soft Launching

Soft launching dilaksanakan pada hari Sabtu 20 Juli 2024 di tempat wisata Ghir Songai. Pelaksanaan dari *soft launching* terdiri dari dua kegiatan yaitu perlombaan permainan tradisional dan malam puncak. Dimana pelaksanaan perlombaan permainan tradisional diikuti oleh siswa-siswi Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah se-Desa Klungkung dan Luar Desa Klungkung. Tujuan dilaksanakannya perlombaan ini yaitu untuk memperkenalkan kebudayaan berupa permainan tradisional kepada para siswa agar mereka mengetahui sejarah permainan zaman dahulu. Perlombaan permainan tradisional terdiri dari Egrang dan Bakiak, dengan masing-masing permainan dilakukan secara tim yang terdiri dari tiga orang tiap tim. Perlombaan ini diikuti oleh 5 sekolah yaitu, SDN Klungkung 01, SDN Klungkung 02, SDN Klungkung 03, MI Ar-Raudah dan MI Raudhatul Jadid.



Gambar 2. Perlombaan egrang dan bakiak



Gambar 3. Malam puncak Festival Tera' Bulen

Pada perlombaan permainan tradisional diambil tiga juara setiap kategori lombanya, dimana setiap pemenang diberikan hadiah sebagai tanda apresiasi. Sedangkan acara malam puncak diisi dengan kesenian Can Macanan dan Patrol, dimana keduanya merupakan kebudayaan yang cukup besar di Desa Klungkung. Selain Penampilan Kesenian, pada acara malam puncak juga

terdapat pengumuman juara perlombaan yang telah dilakukan pada pagi harinya. Tujuan dilaksanakannya kegiatan malam puncak yaitu, untuk memperkenalkan kebudayaan di Desa Klungkung pada Masyarakat luas khususnya luar desa Klungkung dan meningkatkan pendapatan pelaku kebudayaan. Antusias masyarakat untuk menyaksikan kegiatan festival ini cukup meriah dilihat dari penuhnya halaman wisata Ghir Songai yang ramai didatangi oleh ribuan pengunjung.

Pelaksanaan kegiatan *soft launching* ini memberikan dampak positif bagi masyarakat, terutama dalam melestarikan budaya lokal dan mempererat hubungan sosial antarwarga. Dengan melibatkan siswa dari berbagai sekolah, acara ini tidak hanya meningkatkan pemahaman mereka terhadap permainan tradisional tetapi juga menumbuhkan rasa kebersamaan dan sportivitas. Selain itu, partisipasi masyarakat dalam acara ini turut mendukung sektor pariwisata lokal dengan jumlah penonton lebih dari 1000 orang, yang nantinya akan berpotensi meningkatkan kunjungan wisatawan ke Ghir Songai. Hal ini tentu berdampak pada peningkatan perekonomian masyarakat sekitar, terutama bagi pelaku usaha kecil yang bergerak di bidang kuliner.

3.3. Pemberdayaan UMKM

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Desa Klungkung menjadi salah satu objek pemberdayaan yang berfokus pada pendampingan dalam peningkatan kualitas produk serta kampanye pemasaran yang efektif untuk menarik lebih banyak pengunjung. UMKM lokal dan PKL setempat mengalami permasalahan seperti penurunan pendapatan. Melalui pendampingan dan pemberdayaan UMKM, maka dapat mendukung UMKM lokal desa dan PKL setempat untuk meningkatkan pendapatan ekonomi pelaku usaha sehingga dapat membantu perekonomian desa. Langkah strategis yang dilakukan adalah melalui Bazar UMKM lokal desa. Peningkatan dan keaktifan UMKM dan PKL dapat menjadi dorongan kuat untuk pembangunan perekonomian nasional (Rizal, dkk., 2024). Penyediaan stand atau tempat kepada pelaku usaha untuk berjualan pada kegiatan Festival merupakan salah satu fasilitas dalam Bazar UMKM ini. Hasil yang didapatkan yaitu banyaknya UMKM lokal desa dan PKL setempat yang berpartisipasi dalam kegiatan Festival Tera' Bulen. Produk yang dipasarkan berupa produk makanan, minuman, maupun non pangan. Aneka jajanan tradisional dan modern yang banyak digemari masyarakat juga dipasarkan dalam kegiatan bazar ini. Pengunjung turut meramaikan stand UMKM lokal desa dan PKL setempat dengan membeli produk dagangan mereka. Antusias tersebut memberikan dampak yang positif bagi kedua belah pihak.

Lokasi bazar yang digunakan terletak di pinggir jalan raya sekitar Wisata Ghir Songai. Lokasi ini cukup strategis karena mudah dijangkau oleh para pengunjung yang datang dalam Festival Tera' Bulen. Dengan pelaksanaan yang terencana dan partisipatif, bazar UMKM lokal desa tidak hanya akan meningkatkan pendapatan pelaku usaha, tetapi juga memperkuat hubungan sosial dan mempromosikan Desa Klungkung sebagai destinasi wisata yang dinamis dan berdaya saing. Pendampingan dalam pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan perekonomian desa dapat didasarkan pada berbagai teori yang berguna sebagai dasar untuk merancang kegiatan dan strategi pembangunan ekonomi desa. Teori yang relevan dalam konteks ini yaitu Teori Pemberdayaan Masyarakat, yang menyatakan bahwa pemberdayaan adalah proses di mana masyarakat diberikan kemampuan untuk mengatasi masalah yang dihadapi. Proses ini melibatkan partisipasi aktif masyarakat dalam menyelesaikan masalah, sehingga mereka dapat mengambil kendali atas kehidupan mereka sendiri (Harini *et al.*, 2023).

Dampak dari kegiatan ini sangat signifikan terhadap perekonomian dan sosial masyarakat. Dari sisi ekonomi, adanya bazar UMKM memberikan peluang bagi pelaku usaha lokal untuk meningkatkan penjualan dan memperluas jangkauan pasar mereka. Peningkatan pendapatan ini turut mendukung keberlanjutan usaha kecil, yang pada akhirnya berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi desa secara keseluruhan. Selain itu, kegiatan ini juga memperkuat hubungan sosial antarwarga, di mana masyarakat dapat lebih mengenal produk lokal dan mendukung usaha sesama warga. Keberadaan bazar ini juga mendorong kreativitas dan inovasi dalam pengembangan produk, karena pelaku usaha terdorong untuk meningkatkan kualitas dan daya saing produk mereka. Dengan meningkatnya daya tarik desa sebagai pusat kegiatan ekonomi

dan budaya, potensi wisata juga semakin berkembang, yang pada akhirnya dapat menciptakan lapangan kerja baru dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara luas.

Keberhasilan pendampingan dan pemberdayaan UMKM lokal serta PKL di desa Klungkung dalam meningkatkan perekonomian tidak selalu mudah dicapai. Pelaku usaha perlu belajar tentang pengetahuan dalam berwirausaha seperti pengembangan produk, manajemen produksi, dan inovasi produk serta pelaksanaan pemasaran (Nurranto, dkk., 2020). Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kesuksesan kegiatan ini, di antaranya adalah dukungan dan kerjasama antara pihak-pihak terkait, termasuk komunitas kebudayaan lokal dan pemuda desa, ketersediaan sumber daya yang memadai, serta pemahaman dan partisipasi masyarakat yang mencukupi. Oleh karena itu, pendampingan harus dirancang dan dilaksanakan secara menyeluruh dan berkelanjutan, dengan melibatkan partisipasi aktif dari masyarakat desa. Faktor-faktor lain yang memengaruhi keberhasilan desa wisata meliputi manajemen yang efektif, intensitas kegiatan, lokasi, dan perencanaan yang sesuai dengan kebutuhan dan keinginan masyarakat setempat, tanpa melupakan partisipasi dari semua pihak terkait (Bagaswara, dkk., 2024). Selain hal tersebut pembinaan secara sinergis antara para pelaku pariwisata juga harus terus dilakukan (Jubaedah, dkk., 2021). Hal tersebut akan menunjang dan membantu proses perencanaan, menyusun, dan membuat program bagi desa wisata berbasis kemampuan masyarakat dan potensi desa.

3.4. Ngajih Sandor

Ngajih sandor merupakan sebuah program yang dilakukan untuk mengkaji makna dari gerakan dari kebudayaan Sandorellang yang merupakan salah satu kebudayaan adat masyarakat Desa Klungkung. Sandhorellang merupakan suatu ritual tradisi yang berisi pujian-pujian disertai gerakan membentuk lingkaran. Ritual ini terletak di Pemakaman umum, Dusun Mujan, Desa Klungkung. Ritus Sandhorellang ini biasanya dilaksanakan setiap tanggal 1 Muharram atau 1 Suro dalam kalender Hijriyah. Pelaksanaan ritus ini dilakukan dengan membaca puji-pujian yang bertujuan untuk memohon keselamatan pada Tuhan Yang Maha Esa. Tujuan lainnya yaitu sebagai wujud rasa syukur kepada Allah, dan memohon ampunan untuk leluhur yang telah meninggal dunia. Serta untuk mempererat tali silaturahmi keluarga, masyarakat, dan keturunannya. Ritual Sandhorellang ini telah berdiri sejak tahun 1917 yang berlangsung di Pemakaman Umum, Dusun Mujan, Klungkung.

"Ngajih Sandor" muncul sebagai tradisi yang berakar pada kebiasaan masyarakat setempat, yang sayangnya kurang memahami makna mendalam dari setiap gerakan dalam kebudayaan Sandorellang. Tradisi ini diwariskan secara turun-temurun kepada para pelaku budaya dan masyarakat setempat, tetapi hanya sebatas pada bentuk gerakan yang ditampilkan secara langsung atau *face-to-face*. Akan tetapi, dalam proses pewarisan ini, makna dan filosofi di balik setiap gerakan tidak ikut diturunkan, sehingga banyak pelaku budaya yang hanya mengetahui gerakannya tanpa memahami makna yang terkandung di dalamnya. Akibatnya, kekayaan budaya Sandorellang, yang seharusnya penuh dengan nilai dan pesan, berisiko tereduksi menjadi sekadar rutinitas tanpa pemahaman mendalam.



Gambar 4. Ngajih Sandhorellang

Dampak dari pelaksanaan ritual ini sangat besar bagi masyarakat, baik dari sisi sosial, budaya, maupun spiritual. Secara sosial, ritual ini mempererat hubungan antarwarga dengan

menciptakan momen kebersamaan yang memperkuat solidaritas dan rasa memiliki terhadap tradisi leluhur. Masyarakat tidak hanya melestarikan warisan budaya mereka, tetapi juga menghidupkan kembali nilai-nilai sosial yang mendorong koneksi sosial di dalam komunitas mereka (Firdaus, A., 2024). Dari sisi budaya, Ngajih Sandor berperan dalam menjaga dan mewariskan nilai-nilai kearifan lokal kepada generasi muda, sehingga kebudayaan Sandhorellang tetap lestari di tengah arus modernisasi. Secara spiritual, ritual ini memberikan ketenangan batin bagi masyarakat yang mengikutinya, karena menjadi sarana refleksi, rasa syukur, dan doa bersama untuk keselamatan serta kesejahteraan. Selain itu, keberadaan tradisi ini juga dapat menarik perhatian akademisi dan wisatawan budaya, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap pengenalan Desa Klungkung sebagai desa yang kaya akan warisan tradisi dan spiritualitas.

3.5. Implementasi Modul Sandhorellang

Modul Sandhorellang berhasil dibuat berdasarkan hasil dari kegiatan Ngajih Sandhor bersama pelaku kebudayaan Se-Kabupaten Jember. Modul ini menjadi panduan sebagai upaya untuk melestarikan kebudayaan Sandhor untuk diperkenalkan kepada masyarakat terutama generasi muda. Implementasi modul kebudayaan Sandhorellang dilaksanakan di SDN Klungkung 01 di Desa Klungkung. Pelaksanaan dilakukan pada hari Jumat tanggal 18 Oktober 2024 mulai pukul 07.00 hingga pukul 11.00 WIB. Pada pagi hari dilaksanakan menjadi dua sesi yaitu sesi mewarnai kebudayaan Sandhor untuk kelas 1, 2, dan 3. Serta sesi gerakan Sandhor pada kelas 4, 5, dan 6. Setelah itu pemberian hadiah kepada siswa yang memiliki hasil warna yang bagus dan kepada siswa yang dapat mengikuti gerakan sandhor yang bagus serta runtut. Siswa-siswi SDN Klungkung 01 sangat antusias mengikuti acara ini dan ingin untuk diadakan kembali. Oleh karena itu kegiatan ini diharapkan mampu membuat siswa mengenali dan mempelajari kebudayaan Sandhorellang yang ada di Desa Klungkung. Sosialisasi dan promosi ini agar generasi muda yang menjadi fokus sasaran utama diajak untuk menyadari pentingnya budaya sebagai bagian dari warisan budaya desa mereka (Adiaya, dkk., 2024).

Dampak dari implementasi modul ini sangat positif bagi masyarakat, khususnya dalam upaya pelestarian budaya di kalangan generasi muda. Dengan adanya modul ini, anak-anak tidak hanya mengenal tetapi juga memahami makna dari kebudayaan Sandhorellang secara lebih mendalam, sehingga tradisi ini tidak hilang ditelan zaman. Selain itu, kegiatan ini membantu meningkatkan kreativitas dan keterampilan motorik siswa melalui aktivitas mewarnai dan gerakan Sandhor. Dari sisi sosial, kegiatan ini juga memperkuat identitas budaya lokal dan meningkatkan rasa bangga terhadap warisan leluhur. Dalam jangka panjang, pengenalan kebudayaan sejak dini dapat menumbuhkan kepedulian terhadap pelestarian tradisi, yang pada akhirnya berkontribusi dalam menjaga keberlanjutan budaya Sandhorellang di Desa Klungkung.



Gambar 5. Implementasi gerakan Sandor

3.6. Serah Terima Luaran Promahadesa

Serah terima luaran promahadesa Desa Klungkung diadakan di Pendopo Balai Desa Klungkung setelah acara implementasi modul Sandhor. Kegiatan ini dilaksanakan pukul 13.00 WIB dengan mengundang seluruh kepala sekolah sekolah dasar di Desa Klungkung, Dosen, Pokdarwis, Kepala Kebudayaan serta Pembina Kebudayaan Sandhorellang. Pembukaan diawali dengan sambutan-sambutan, dilanjutkan dengan acara inti yaitu penayangan video dari awal

promahadesa yaitu saat acara *Soft Launching* hingga kegiatan implementasi modul sandhor. Kemudian penyerahan luaran promahadesa kepada Kepala Desa Klungkung yaitu Pak Gafur. Luaran yang diberikan yaitu logo festival Tera' Bulen, flayer dan modul Sandhorellang yang sudah didaftarkan Hak Cipta sehingga sudah memiliki sertifikat Surat Pencatatan Ciptaan. Setelah itu dilakukan acara potong tumpeng dan makan bersama tamu undangan serta Pokdarwis.

Dampak dari kegiatan ini sangat positif bagi masyarakat, terutama dalam memperkuat identitas budaya dan meningkatkan kebanggaan terhadap warisan lokal. Dengan adanya hak cipta pada modul Sandhorellang, kebudayaan ini kini memiliki perlindungan hukum yang dapat mencegah klaim dari pihak luar dan memastikan keberlanjutannya untuk generasi mendatang. Selain itu, penyerahan luaran kepada pihak desa memberikan legitimasi yang lebih kuat terhadap keberadaan Festival Tera' Bulen sebagai bagian dari identitas budaya Desa Klungkung. Kegiatan ini juga mempererat sinergi antara pemerintah desa, lembaga pendidikan, dan komunitas budaya, sehingga tercipta kolaborasi yang lebih baik dalam pengembangan serta pelestarian kebudayaan lokal. Acara ini menjadi momentum penting untuk mendorong masyarakat agar lebih aktif dalam menjaga dan mempromosikan budaya mereka, sekaligus membuka peluang bagi pengembangan sektor pariwisata berbasis budaya yang dapat meningkatkan perekonomian desa.



Gambar 6. Serah Terima Luaran Promahadesa

4. KESIMPULAN

Kegiatan Festival Tera' Bulen berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap kebudayaan lokal serta memberikan dampak positif terhadap ekonomi masyarakat, khususnya pelaku UMKM. Evaluasi menunjukkan peningkatan jumlah wisatawan dan partisipasi masyarakat dalam kegiatan budaya. Namun, untuk keberlanjutan program, diperlukan dukungan dari pemerintah daerah serta kolaborasi lebih lanjut dengan sektor pariwisata. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengevaluasi dampak ekonomi dan sosial dari kegiatan ini secara lebih terukur.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak yang mendukung keberhasilan promahadesa di Desa Klungkung sehingga kegiatan ini dapat terselesaikan. Adapun pihak yang terkait sebagai berikut:

- a. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Riset dan Teknologi yang memberikan pendanaan dalam pengabdian.
- b. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M) sebagai penyelenggara.
- c. Masyarakat Desa Klungkung, Jember yang memberikan ruang bagi kami untuk pengabdian.
- d. Kelompok Sadar Wisata sebagai mitra yang memberikan kesempatan dalam mengembangkan pengabdian kebudayaan desa.
- e. Ibu Winda Amilia, S.TP., M.Sc. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam menjalankan pengabdian.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiaya, I. G. A. A., Diana, N. L., Yanti, K. P. P., & Kusumaningsih, N. K. W. (2024). Pelestarian Budaya Bali Melalui Seni Arja Menjadi Desa Budaya Di Desa Keramas, Gianyar. *Jurnal Locus Penelitian dan Pengabdian*, 3(11), 919-926. <https://doi.org/10.58344/locus.v3i11.3303>
- Bagaswara, E. P., & Hizmi, S. (2024). Potensi Desa Sintung Sebagai Desa Wisata Di Lombok Tengah. *Juremi: Jurnal Riset Ekonomi*, 3(6), 893-902. <https://www.bajangjournal.com/index.php/Juremi/article/view/7704>
- Dewi, M. F., & Nurcahyo, F. (2023). Digitalisasi Promosi Wisata Budaya Desa Gunungpring Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang Melalui Akun Instagram @gunungpring.muntilan. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 3(1), 81-86. <https://doi.org/10.54082/jamsi.586>
- Firdaus, A. (2024). Pembentukan Karakter Sosial Berbasis Tradisi Robo-Robo Masyarakat Melayu Mempawah. *Jurnal Pendidikan, Kebudayaan dan Keislaman*, 3(3), 142-151. <https://doi.org/10.24260/jpkk.v3i3.3732>
- Harini, N., Suhariyanto, D., Indriyani, I., Novaria, N., Santoso, A., & Yuniarti, E. (2023). Pendampingan Pemberdayaan Masyarakat dalam Meningkatkan Perekonomian Desa. *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement*, 4(2), 363-375. <https://ejournal.insuriponorogo.ac.id/index.php/amalee/article/view/2834>
- Jubaedah, S., & Fajarianto, O. (2021). Model Pengembangan Desa Wisata Berbasis Kearifan Lokal Sebagai Strategi Peningkatan Ekonomi Masyarakat Di Desa Cupang Kecamatan Gempol Kabupaten Cirebon. *Abdimas Awang Long*, 4(1), 1-12. <https://doi.org/10.56301/awal.v4i1.121>
- Nurranto, H., Gayatri, A. M., & Muzdalifah, M. (2020). Meningkatkan Potensi Usaha Mikro Berbasis Ekonomi Kreatif bagi Anggota Koperasi melalui Program Pemberdayaan dan Peran Koperasi Syariah (Studi Penelitian di Koperasi Syariah Tangerang Selatan). *Sosio e-Kons*, 11(3), 204-216. <http://dx.doi.org/10.30998/sosioekons.v11i3.4612>
- Rahayu, A. P., Rostyaningsih, D., & Lestari, H. (2022). Manajemen Pemberdayaan Masyarakat Sentra Kopi di Desa Wisata Doesoen Sirap Kabupaten Semarang. *Journal of Public Policy and Management Review*, 11(4), 174-192. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jppmr/article/view/36058>
- Rizal, M. H. S., & Sahri, M. Z. (2024). Peran *Car Free Day* sebagai Strategi Peningkatan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Mojokerto. *Nuris Journal of Education and Islamic Studies*, 4(1), 63-70. <https://doi.org/10.52620/jeis.v4i1.62>
- Sugiarti, Q. N., Ulfa, E. M., Inayati, K., Putri, A. A. W., Savana, B. A., Amelia, F., & Awalludin, M. I. (2024). Pengembangan Desa Wisata Berkonsep Sport Tourism dalam Rangka Pemberdayaan Masyarakat di Desa Klungkung, Kecamatan Sukorambi, Kabupaten Jember. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 4(1), 241-248. <https://jamsi.jurnal-id.com/index.php/jamsi/article/view/1074>

Halaman Ini Dikосongkan